



## **DIKLAT “LADIES PROGRAM” ETIKA DAN ESTETIKA BERBUSANA DHARMA WANITA KABUPATEN PEGUNUNGAN BINTANG PAPUA**

**Jumariah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta

[Jumariah26663@gmail.com](mailto:Jumariah26663@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan bekal pengetahuan Etika dan Estetika Berbusana dalam menunjang penampilan peserta diklat. Pengabdian ini dilaksanakan pada peserta diklat “Ladies Programme” Ibu-ibu Dharma Wanita Kabupaten Pegunungan Bintang Papua. Menggunakan metode ceramah dengan menyampaikan materi diklat secara lisan kepada peserta mengenai Etika berbusana tentang model, warna, bahan, ukuran dan sesuai dengan kesempatan, yang meliputi : keserasian berbusana, nilai citra estetika, kepribadian dan kualitas moral, hubungan warna terhadap warna kulit dan norma-norma berbusana yang berlaku di masyarakat. Estetika berbusana adalah tata cara berbusana dengan memperhatikan syarat-syarat estetika atau keindahan. Tujuan Estetika Berbusana adalah sebagai berikut : dapat bergaul dengan baik tanpa rasa rendah diri dan menimbulkan kewibawaan seseorang karena berbusana yang indah. Penerapan estetika berbusana bisa untuk mengurangi ataupun untuk menutupi kekurangan pada bentuk tubuh yang kurang ideal dan Penerapan Pedoman nilai busana. Hasil dari pengabdian pada masyarakat ini adalah setelah mengikuti diklat “Ladies Programme” tentang Etika dan Tata Busana perlu dilakukan untuk membekali atau memberikan pengetahuan tentang etika dan estetika dalam berbusana kepada ibu-ibu Dharma wanita Kabupaten Pegunungan Bintang Papua untuk bisa tampil lebih percaya diri, menarik, anggun dan luwes dalam mendampingi suami sebagai pejabat Publik.

**Kata Kunci :** Diklat, Etika berbusana, Estetika berbusana.

## ABSTRACT

*The purpose of this community service is to provide knowledge of Ethics and Aesthetics of Dress to support the appearance of training participants. This service was carried out for the participants of the "Ladies Program" Training for Women Dharma Wanita, Gunung Bintang Papua Regency. Using the lecture method by delivering training materials orally to participants regarding the ethics of dress regarding models, colors, materials, sizes and according to the occasion, which includes: dress suitability, aesthetic image values, personality and moral quality, the relationship of color to skin color and norms. dress norms that apply in society Aesthetics of dress are the procedures for dressing with due regard to aesthetic or aesthetic requirements. The Aesthetic Purpose of Dress is as follows: to get along well without feeling inferior and creating one's dignity because of dressing beautifully. The application of dress aesthetics can be to reduce or to cover the deficiencies in the body shape that is less than ideal and the application of guidelines for the value of clothing. The result of this community service is that after participating in the "Ladies Program" training on Ethics and Dressmaking, it is necessary to provide or provide knowledge about ethics and aesthetics in dress for Dharma Wanita women of Gunung Bintang Regency of Papua to be able to appear more confident, attractive, graceful and flexible in accompanying her husband as a public official.*

**Key words:** Training, Dress ethics, Dress aesthetics.

## **PENDAHULUAN**

Saat seseorang menghadiri pelantikan suaminya sebagai pejabat, saat itu pula terbebanlah tugas dipundaknya. Selain mendukung tugas kinerja suaminya dalam melakukan pelayanan masyarakat sang istri juga mempunyai peran-peran public yang tidak kalah pentingnya. Sayangnya sering kali ketrampilan sang istri untuk melakukan peran-peran public belum disiapkan dengan baik. Menyikapi hal tersebut, Diklat “Ladies Programe“ hadir sebagai solusi untuk istri-istri pejabat dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai tuntutan dalam peran-peran public yang tidak kalah pentingnya. Sayangnya sering kali kesiapan sang istri untuk melakukan peran-peran public belum dipersiapkan dengan baik.

Menyikapi hal tersebut lahir diklat “Ladies Programme“ hadir sebagai solusi istri pejabat dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai tuntutan dalam peran-peran public yang dilakukan Diklat “Ladies Programme“ dikemas secara professional dan disampaikan oleh narasumber yang kompeten dibidangnya. Sehingga masalah diklat akan mudah diserap dan diaplikasikan. Setelah mengikuti diklat “Ladies Programme” istri pejabat mampu tampil lebih percaya diri, berwawasan, menarik dan tahu apa yang harus dilakukan.

Dalam pelaksanaannya diklat “Ladies Programme” materi yang akan disampaikan : (1) Etika Kepribadian dan Public Speaking, (2) Protokoler, (3) Kepemimpinan dan Organisasi, (4) Konseling keluarga dan Pendidikan Anak, (5) Etika dan Tata Busana, (6) Beauty Class, Inner Beauty dan Oouter Beauty, (7) Kujungan kerja dan study tour. Dalam hal ini penulis memberikan diklat tentang Etika dan Tata Busana.

Etika dan Tata Busana materi yang penulis berikan adalah tentang etika dan estetika berbusana. Etika berbusana suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang pemilihan model, warna, bahan, ukuran dan sesuai dengan kesempatan dalam pemakaian busana, Estetika berbusana cara untuk menutupi kekurangan pada bentuk tubuh yang kurang ideal serta penerapan pedoman nilai busana. Untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri, menarik dan luwes dalam penampilannya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kami laksanakan dalam memberikan diklat "Ladies Program" Ibu-ibu Dharma Wanita Kabupaten Pegunungan Bintang Papua pada tanggal 17-20 Februari 2020 dengan jumlah peserta 15 Ibu-ibu Dharma Wanita Ibu-ibu Pegunungan Papua. Diklat ini dilaksanakan dengan Metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. Metode ceramah yaitu penyampaian materi diklat secara lisan kepada peserta mengenai, nilai citra estetika, kepribadian dan kualitas moral dalam berbusana. Tujuan keserasian berbusana adalah untuk memantaskan diri supaya kelihatan lebih bagus dengan cara menutupi kekurangan pada diri seseorang khususnya kekurangan dalam pandangan orang lain dari sudut lahiriyah atau segi pandangan luar. Metode Tanya jawab, agar peserta terdorong untuk mengemukakan permasalahannya yang berhubungan dengan etika dan estetika berbusana. Dari hasil tanya jawab tersebut maka peserta dapat lebih percaya diri untuk bisa menjadi pribadi yang lebih menarik dan luwes dalam penampilannya. Sedangkan Metode Demonstrasi memberikan contoh cara menilai jumlah total busana yang dikenakan salah satu peserta diklat mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki ada berapa jumlahnya dan sudah memenuhi syarat, kurang atau lebih dari persyaratan yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam diklat "Ladies Programme" dijelaskan tentang : Etika berbusana : suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang model, warna, bahan, ukuran dan sesuai dengan kesempatan. Berbusana juga dapat dinilai tentang citra estetika, kepribadian dan kualitas moralnya. Citra estetika bisa dilihat dari mode yang dikenakan, apakah asri, serasi, anggun, bersih dan kotor tentang busana yang dikenakan sesuai kondisi, waktu serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Norma-norma Berbusana yang berlaku di masyarakat antara lain memakai busana sesuai dengan : Adat Ketimuran, Lingkungan, Norma Agama dan Norma kebudayaan. Kualitas Moral, tampak jelas pada ukuran busana yang dikenakan, Apakah pakaian tersebut menonjolkan lekuk tubuh yang seronok dan merangsang ataukah justru sebaliknya pakaian tersebut merupakan cermin dari identitas dan jati diri yang luhur. Penerapan Etika berbusana selain menyangkut pemilihan model, bahan busana serta kesempatan dalam pemakaian busana, sebagai contoh misalnya busana dikantor model sederhana tetapi cukup menarik, praktis dalam pemakaian dan mudah

pemeliharaannya. Dari segi kesempatan berbusana dikenakan untuk kesempatan resmi, setengah resmi, tidak resmi dan kekeluargaan. Resmi itupun ada berbagai macam, antara lain resmi kedinasan, resmi adat, resmi umum dan pesta. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam berbusana : model busana, warna busana, bahan busana atau tekstil, pelengkap busana. Hubungan antara warna terhadap warna kulit, bentuk tubuh dan umur sipemakai : warna yang memberikan kesan menggemukkan adalah warna panas seperti merah, kuning dan jingga, warna yang berkilau seperti warna emas dan perak. Warna yang memberikan kesan melangsingkan : warna-warna dingin biru, hijau, ungu, hitam, warna yang memberikan kesan lebih muda : warna pastel, warna cerah dan warna sedang. Estetika berbusana adalah tata cara berbusana dengan memperhatikan syarat-syarat estetika atau keindahan. Tujuan Estetika Berbusana adalah sebagai berikut : dapat bergaul dengan baik tanpa rasa rendah diri dan menimbulkan kewibawaan seseorang karena berbusana yang indah. Penerapan estetika berbusana bisa untuk mengurangi ataupun untuk menutupi kekurangan pada bentuk tubuh yang kurang ideal, dan penerapan pedoman nilai busana (1) Busana Barat dengan perlengkapannya pada siang hari jumlahnya 8, (2) Busana barat dengan perlengkapannya pada malam hari jumlahnya paling banyak 12, (3) Busana Nasional dan perlengkapannya pada siang hari jumlahnya paling banyak 10, (4) Busana Nasional dengan perlengkapannya pada malam hari paling banyak jumlahnya 14, (5) Busana adat dengan perlengkapannya jumlah banyak sekali sehingga tidak dapat menggunakan pedoman nilai umum, contoh busana pengantin. Kegunaan etika berbusana untuk mengetahui bahwa berbusana tidak hanya sekedar menggunakan busana sebagai penutup tubuh, tetapi berbusana akan memberikan kesan seseorang melalui penampilan, berbusana juga dapat kita nilai citra estetika, kepribadian dan kualitas moralnya. Citra estetika bisa dilihat dari mode yang dikenakan apakah asri, serasi, anggun, bersih dan kotor, kwalias moral tampak jelas pada ukuran busana yang dikenakan, apakah pakaian tersebut menonjolkan lekuk tubuh yang seronok dan merangsang ataukah justru sebaliknya pakaian tersebut merupakan cermin dari identitas dan jati diri yang luhur. Bisa juga untuk mengurangi ataupun menutupi kekurangan pada bentuk tubuh yang kurang ideal, dan dalam berbusana perlu pula memahami tentang kondisi lingkungan, budaya dan waktu pemakaian supaya bisa diterima di masyarakat.



**Gambar 1. Foto Bersama Peserta**



**Gambar 2. Foto Memberikan Materi**

## **KESIMPULAN**

Dari uraian tersebut maka diklat “Ladies Programme” tentang Etika dan Tata Busana (Etika dan Estetika Berbusana) kepada ibu-ibu Dharma Wanita Kabupaten Pegunungan Bintang Papua dapat memberikan bekal tentang : Etika berbusana, untuk mengetahui bahwa berbusana tidak hanya sekedar menggunakan busana sebagai penutup tubuh, tetapi berbusana akan memberikan kesan seseorang melalui penampilan, berbusana juga dapat kita nilai citra estetika, kepribadian dan kualitas moralnya. Estetika berbusana bisa untuk mengurangi ataupun menutupi kekurangan pada bentuk tubuh yang kurang ideal. Penerapan pedoman dalam berbusana, untuk mengetahui berapa nilai busana yang harus dikenakan dalam setiap penampilan supaya tidak terlihat berlebihan ataupun kurang. Hal ini sangatlah penting dalam menunjang penampilan, untuk menghindari salah kostum dalam suatu jamuan acara resmi, setengah resmi, pesta dan sebagainya agar terlihat lebih percaya diri, menarik, anggun serta luwes dalam mendampingi suami sebagai pejabat public.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan Program yang telah dibuat oleh CV. Itegritas Visi Utama (Consultant and Training Center), kegiatan Diklat “Ladies Programme” sebagai solusi bagi para istri pejabat dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai tuntutan dalam peran-peran public yang akan dilakukan. Yang dikemas secara professional dan disampaikan oleh para nara sumber yang kompeten dibidangnya. Setelah mengikuti diklat istri pejabat diharapkan mampu tampil percaya diri, berwawasan, menarik dan tahu apa yang harus dilakukan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada 1) Dr. Aris Slamet Widodo, SP., MSc. selaku Pimpinan CV. Integritas Visi Utama beserta jajarannya, 2) Ibu-ibu Dharma Wanita Pegunungan Bintang Papua yang telah mengikuti diklat dengan semangat dan antusias, sehingga membantu terlaksananya Pengabdian Pada Masyarakat Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta khususnya Program Studi Tata Busana sebagai nara sumber yang telah berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharsono Poppy. (1993). “*Bagaimana Berusaha Serasi dan Muda*” Majalah Femina no. 5.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid I*. Semarang : Aneka Ilmu
- Motik, Dewi. (1991). *Tata Krama Berbusana dan Bergaul*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Riyanto, Afifah. (2003). *Teori Busana*. Bandung : Yapemdo
- Sumarlin, dkk. (1992). *Etika dan Estetika Berbusana*. Bandung : Sarijadi.
- Widiwati, Trisnani. (2011). *Modul Etika. Teknologi jasa dan Produksi Unnes*